

ABSTRAK

Guru perempuan memiliki peran ganda yaitu sebagai pekerja dan ibu rumah tangga. Berbagai tugas dan tekanan harus diterima seorang guru. Oleh karena itu dibutuhkan dukungan sosial dari suami yang akan meringankan beban dari seorang istri. Jika tidak, hal ini akan menimbulkan konflik peran ganda. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan konflik peran ganda dengan dukungan sosial suami pada guru perempuan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Surade Sukabumi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dan metode yang digunakan adalah korelasional dengan menggunakan formula *rank-spearman*. Variabel dalam penelitian ini adalah Konflik Peran Ganda (X) dan Dukungan Sosial Suami (Y). Penelitian ini menggunakan populasi yaitu guru perempuan di Kecamatan Surade Sukabumi (sudah menikah dan memiliki anak) yang diambil dari 3 sekolah. Data diperoleh dari dua alat ukur yaitu alat ukur konflik peran ganda yang menggunakan teori Greenhaus & Beutell (1985) dan alat ukur dukungan sosial suami yang menggunakan teori sarafino (2011). Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 40 guru perempuan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui adanya hubungan konflik peran ganda dengan dukungan sosial suami pada guru perempuan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Surade Sukabumi dengan statistik signifikan ($r = -0.110$, $p = 0.049 < 0.05$), artinya terdapat hubungan negatif antara konflik peran ganda dengan dukungan sosial suami pada guru perempuan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Surade Sukabumi. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan konflik peran ganda dan dukungan sosial suami pada guru perempuan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Surade Sukabumi dengan tingkat korelasi termasuk kategori sangat rendah.

Kata Kunci : konflik peran ganda, dukungan sosial suami, guru perempuan



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG